

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV
SDN TANJUNG DUREN UTARA 02 PAGI**

Mawarni¹, Harlinda Syofyan²

¹²PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

1mawarni712@student.esaunggul.ac.id, 2soflynda@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta through the implementation of the TANDUR learning model in IPAS instruction. The research involved 16 fourth-grade students and was conducted during Cycle I of the Classroom Action Research. The method employed was the Classroom Action Research (CAR) model developed by Kemmis and McTaggart, consisting of the planning, action, observation, and reflection stages. The data analysis technique used was descriptive quantitative analysis. Based on the implementation of the TANDUR model, the students' average learning activity reached 100%, and the percentage of learning mastery achieved 100%. All students obtained scores above the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP). The findings indicate that students became more active, motivated, and demonstrated better understanding of IPAS materials. Thus, the TANDUR learning model is effective in significantly improving students' learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Science (IPAS), TANDUR Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta melalui penerapan model pembelajaran TANDUR pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini melibatkan 16 siswa kelas IV dan dilaksanakan pada siklus I Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penerapan model TANDUR, diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 100% dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Seluruh siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, termotivasi, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPAS. Dengan demikian, model pembelajaran TANDUR efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model TANDUR

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak penting dalam membangun karakter dan menentukan masa depan siswa maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, kualitas proses pembelajaran perlu terus ditingkatkan, terutama pada jenjang sekolah dasar (Pratiwi et al., 2023). Dalam kurikulum Indonesia, mata pelajaran IPAS berfungsi sebagai pondasi dasar yang membekali siswa kelas IV dengan kemampuan memahami dan mengorganisasikan informasi terkait fenomena alam di lingkungan sekitar.

Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan media dan strategi yang kreatif serta inovatif. Media sebagai alternatif pembelajaran meliputi berbagai alat bantu pembelajaran guna menciptakan suatu sistem bagi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran (Mujazi & Hardiyanti, 2024). Guru dituntut mampu mengembangkan diri, mempelajari berbagai pendekatan pembelajaran baru, dan menerapkan kepemimpinan positif dalam kelas. Guru harus kompeten dan mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran daring agar siswa belajar secara efektif (Pangaribuan & Oktian, 2024). Selain penguasaan materi, guru perlu memiliki keterampilan komunikasi, motivasi, konseling, dan penguatan karakter agar dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan dan efektif (Mujazi, 2020).

Pada praktiknya, motivasi belajar siswa masih sering rendah meskipun pembelajaran tatap muka telah kembali berjalan normal.

Beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami materi IPAS karena pembelajaran kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Syofyan et al., 2023). Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, tergantung bagaimana anak tersebut menggunakan dan melatihnya (Afifah & Oktian, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru harus pandai untuk menggunakan pendekatan kepada siswa. Pendekatan ini berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Mujazi et al., 2022).

Model pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Model ini memfasilitasi siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas belajar, berpikir kritis, bekerja sama, dan merefleksikan pemahaman mereka. Variasi kegiatan dalam TANDUR membuat pembelajaran tidak monoton dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar IPAS. Penerapan model ini diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan mendukung siswa dalam memahami materi secara mendalam.

Model TANDUR juga efektif digunakan di kelas yang memiliki tingkat antusiasme rendah, karena pendekatan ini menggabungkan unsur seni, pengalaman belajar, dan kegiatan yang terarah, sehingga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS (Windasari et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan karena masih ditemukan siswa yang bosan, jenuh, tertidur di kelas, dan menunjukkan perilaku kurang antusias saat pembelajaran IPAS berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar IPAS setelah diterapkannya model pembelajaran TANDUR.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi, Jakarta Barat, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Model ini dipilih untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan melalui tindakan reflektif yang dilakukan dalam bentuk siklus (Susilo et al., 2022).

Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas IV B, yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Karakteristik siswa beragam, baik dalam kemampuan akademik maupun tingkat partisipasi. Sebagian siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi, sementara sebagian lainnya masih pasif dan membutuhkan pendampingan. Variasi karakteristik

ini menjadi dasar penerapan model pembelajaran TANDUR agar semua siswa terfasilitasi secara optimal.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi : 1). Lembar observasi aktivitas guru, 2) Lembar observasi aktivitas siswa, 3). Tes hasil belajar (post-test), 4). Pedoman wawancara, 5). Dokumentasi, seperti foto kegiatan, catatan lapangan, dan arsip pembelajaran.

Proses penelitian dilaksanakan melalui siklus PTK yang diawali dengan penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi untuk menilai keberhasilan tindakan serta menentukan langkah perbaikan. Pendekatan ini bersifat kolaboratif karena melibatkan guru dan siswa dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif. Data dari tes hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, yaitu jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, data observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan persentase keterlaksanaan, yaitu perbandingan antara skor yang diperoleh dan skor maksimal pada lembar observasi. Teknik analisis ini digunakan untuk menggambarkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan model TANDUR. Data wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat hasil temuan.

Secara keseluruhan, PTK merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mampu

memfokuskan perbaikan pada masalah nyata di kelas. Penerapan model pembelajaran TANDUR dalam penelitian ini diarahkan untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, menarik, dan efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IVB SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta Barat. Penelitian dilakukan dalam satu siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap dirancang untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran TANDUR dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS.

Kegiatan pelaksanaan observasi Siklus 1 pertemuan I

Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan dalam dua sesi pembelajaran dengan durasi total 95 menit. Sebanyak 16 siswa mengikuti pembelajaran IPAS dengan model TANDUR. Pada tahap ini guru menerapkan langkah-langkah TANDUR secara berurutan, yaitu :

- (a) Tumbuhkan : Guru membangkitkan motivasi awal dengan menjelaskan manfaat mempelajari kekayaan alam di lingkungan sekitar.
- (b) Alami : Siswa mengamati gambar, video, atau contoh konkret yang relevan dengan materi.
- (c) Namai : Guru membantu siswa menamai konsep-konsep penting agar lebih mudah dipahami.
- (d) Demonstrasikan : Siswa mendemonstrasikan pemahaman mereka melalui diskusi kelompok,

presentasi, atau menjawab pertanyaan.

- (e) Ulangi : Guru memberikan latihan untuk memperkuat pemahaman siswa.
- (f) Rayakan : Guru memberikan apresiasi terhadap keterlibatan siswa sebagai penguatan positif.

Tahapan tersebut membantu siswa terlibat aktif secara fisik, mental, dan emosional selama pembelajaran.

Tabel 4.1

Hasil Kegiatan Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

Jumlah	2
Rata-rata	95%
Kategori	Baik Sekali

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan skor total 30 dengan persentase 100%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran TANDUR secara efektif, terutama dalam membimbing siswa membentuk kelompok sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terstruktur. Selain itu, guru berhasil menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berani menjawab pertanyaan, menyampaikan gagasan, serta menyimpulkan materi. Petunjuk dan arahan yang diberikan guru juga jelas dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.2

Hasil Kegiatan Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

Jumlah	2
Rata-rata	95%
Kategori	Baik Sekali

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1

menunjukkan skor 20 dengan persentase 100%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh siswa terlibat aktif selama pembelajaran dengan model TANDUR. Siswa memberikan respons positif terhadap materi IPAS, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Keterlibatan ini mengindikasikan bahwa model TANDUR mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa.

Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Pada tahap refleksi, peneliti bersama wali kelas IVB melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran IPAS yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, serta merumuskan rekomendasi untuk tindakan pada siklus berikutnya. Proses refleksi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran TANDUR sehingga mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil refleksi, diperoleh beberapa temuan berikut:

- (a) Guru berhasil manajemen waktu dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas pada pertemuan pertama dapat terlaksana dengan lancar.
- (b) Guru mampu menyusun instrumen latihan yang tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami materi tentang jenis-

jenis kekayaan alam di lingkungan sekitar.

- (c) Siswa menunjukkan peningkatan keberanian dan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menyimpulkan materi di depan kelas.

Berikut hasil ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu :

Tabel 4.3

No Resp	Nama Siswa	Hasil Belajar (Sebelum model pembelajaran TANDUR)	Hasil Belajar (Setelah model pembelajaran TANDUR)
1	ANI	80	100
2	APM	80	100
3	SAY	78	100
4	MDDY	40	95
5	FHB	25	93
6	NAA	40	96
7	ISAR	40	93
8	DUL	78	100
9	NAS	78	100
10	ASN	80	100
11	RT	60	100
12	AF	45	100
13	NNF	78	100
14	YL	80	100
15	ASP	60	100
16	ASA	80	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPAS dengan penerapan model pembelajaran TANDUR pada saat post-test siklus I diikuti sebanyak 16 siswa, yang ke semua siswa mendapatkan hasil di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan persentase ketuntasannya adalah 100%.

Tabel 4.4
Persentasi Ketuntasan Hasil
Belajar Siswa Pembelajaran Siklus I



Berdasarkan hasil analisis data post-test pada siklus I, seluruh siswa kelas IVB yang berjumlah 16 orang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Nilai rata-rata post-test adalah 98,13 dengan persentase ketuntasan 100%, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TANDUR mampu meningkatkan hasil belajar IPAS secara optimal (Mawarni et al., 2022).

Tabel 4.5
Tabel Kegiatan Observasi Siswa
Siklus I Pertemuan 1

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase 100%, yang mencerminkan keterlibatan penuh seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar setelah penerapan

model TANDUR, serta telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi jenis-jenis kekayaan alam lingkungan tempat tinggal. Selain itu, observasi aktivitas guru juga memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik, yang mengindikasikan bahwa guru mampu melaksanakan setiap tahapan pembelajaran secara optimal.

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas IVB. Berdasarkan hasil observasi dan tes, diperoleh beberapa temuan penting, yaitu :

- (a) Guru mampu manajemen waktu dan langkah-langkah pembelajaran dengan baik.
- (b) Soal latihan yang disusun guru mampu mengembangkan kemampuan siswa mengenali jenis kekayaan alam di lingkungan sekitar.
- (c) Siswa menunjukkan keberanian dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
- (d) Suasana belajar menjadi lebih hidup karena variasi aktivitas yang diterapkan guru.

Refleksi ini memperjelas bahwa model TANDUR berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS pada siklus I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TANDUR mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Aktivitas guru dan siswa yang berada pada kategori “sangat baik” menunjukkan bahwa tahapan TANDUR berjalan efektif.

Pada tahap Tumbuhkan, motivasi siswa meningkat karena guru menjelaskan manfaat materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori “Ambak (Apa Manfaat Bagiku)” yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa (Azizah, 2023). Pada

tahap Alami dan Namai, siswa terlibat dalam aktivitas mengamati dan mengidentifikasi konsep. Terlepas dengan itu konsep berfikir kritis siswa disini perlu ditanamkan ketika proses pembelajaran itu berlangsung (Sari & Oktian, 2021). Kegiatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman. Pada tahap Demonstrasikan, siswa diminta mengungkapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Kegiatan seperti presentasi, menjawab pertanyaan, dan diskusi kelompok membantu memperkuat penguasaan konsep, sebagaimana dijelaskan Dewi et al. (2019) bahwa demonstrasi menstimulasi kemampuan berpikir kritis. Tahap Ulangi membantu memperkuat ingatan siswa melalui latihan soal dan tanya jawab. Sementara itu, tahap Rayakan memberikan penguatan positif yang meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Ketuntasan belajar yang mencapai 100% menunjukkan bahwa model TANDUR mampu memberikan hasil yang lebih baik dibanding metode ceramah tradisional. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa TANDUR efektif meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada siswa sekolah dasar (Windasari et al., 2019).

Pada penelitian yang sudah dilakukan peneliti, nilai rata-rata kelas sebesar 98,13 menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal karena telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Ketuntasan belajar secara individual ditentukan berdasarkan pencapaian nilai minimal sesuai KKTP, bukan berdasarkan tinggi rendahnya nilai rata-rata kelas.

Penilaian hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan rentang nilai yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan KKTP yang ditetapkan. Berdasarkan klasifikasi tersebut, seluruh siswa berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%.

Sebagian besar nilai siswa berada pada kategori “bagus”, kondisi ini menunjukkan keberhasilan tindakan karena tidak terdapat siswa yang berada pada kategori “kurang”. Meskipun ketuntasan belajar telah tercapai secara klasikal, nilai rata-rata yang belum terlalu tinggi menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menjadi bahan refleksi bagi guru untuk terus menyempurnakan strategi pembelajaran agar capaian hasil belajar siswa dapat meningkat tidak hanya dari aspek ketuntasan, tetapi juga kualitas pencapaian nilai.

Sehubungan dengan uraian di atas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya dilaksanakan secara bersiklus dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran. Setiap siklus dilanjutkan apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai. Namun, apabila pada siklus awal indikator tersebut telah terpenuhi, maka tidak terdapat urgensi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada penelitian ini, pelaksanaan PTK dihentikan pada siklus I karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai, baik dari aspek proses maupun hasil belajar siswa. Secara kuantitatif, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah melampaui kriteria

ketuntasan minimal (KKM) serta persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Selain itu, secara kualitatif, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang ditandai dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, meningkatnya partisipasi dalam diskusi, serta respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Dengan tercapainya target yang telah dirumuskan sejak awal, maka pelaksanaan siklus lanjutan dinilai tidak efektif dan tidak efisien, karena tindakan yang diberikan telah memberikan dampak optimal terhadap perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya sampai satu siklus dengan tetap memenuhi prinsip PTK, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara sistematis.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TANDUR yang diterapkan di kelas IVB SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta Barat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Hal ini terlihat dari perolehan skor ketuntasan 100% dengan kategori sangat baik, baik pada aspek prestasi siswa maupun aktivitas guru. Secara praktis, temuan Azizah, S. N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran TANDUR Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Gelombang Berjalan dan Gelombang Stasioner* (Doctoral dissertation).

Dewi, A. C., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Sains Fisik*. Jurnal Obsesi: Jurnal

ini mengimplikasikan bahwa guru dapat memanfaatkan model TANDUR sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain yang membutuhkan pengalaman belajar konkret. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti pelaksanaan yang hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah siswa terbatas, durasi penelitian yang relatif singkat, serta belum dilakukannya perbandingan dengan model pembelajaran lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menerapkan TANDUR pada beberapa jenjang kelas, serta menguji efektivitasnya melalui desain penelitian komparatif atau eksperimen agar diperoleh temuan yang lebih kuat dan generalisatif.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Tiara Maylinda Nu & Nugroho, Oktian Fajar. (2021). *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi*. Jurnal Perseda, 4(3), 159-168

Pendidikan Anak Usia Dini, 1(3).

Hardiyanti, Reza Putri, & Mujazi. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Kokami Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Pada Madrasah Ibtidaiyah Miftah Assa'adah*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(2), 812–821

Mawarni, M., Syofyan, H., Kinasih, A. R., & Yunita, Y. (2022). *Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SD*. Seminar Nasional Ilmu

- Pendidikan dan Multi Disiplin, 5(1).
- Mujazi, M. (2020). *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 1(5), 332233.
- Mujazi et al. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang*. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin, 5, 49-53
- Pangaribuan, Melinda Tesalonika & Nugroho, Oktian Fajar . (2024). *Pengaruh Media Quizizz Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Duri Kepa 03*. Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 5(1), 41-47
- Pratiwi, N., & Syofyan, H. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Alat Peraga IPA Sistem Pernapasan Manusia di SD Islam Nurul Huda Jatipulo Jakarta*. Journal on Education, 5(4), 11215–11226.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). *Melakukan penelitian tindakan kelas*. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(1), 49–60.
- Sari, Riskiyana & Nugroho Oktian Fajar. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model React Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA*. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin, 4, 9-13
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syofyan, H. (2023). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*.
- Syofyan, H., Susanto, R., Ulum, M. B., & Putra, S. D. (2023). *Pelatihan Komite Pembelajaran Dalam Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Wilayah Jakarta Barat*. International Journal of Community Service Learning, 7(1).
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 1–12.